

Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Autis di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Unggul Sakti Jambi

Rasyidah AZ¹, Exsos Grend Dais², Noprival³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia

Email Korespondensi : syidahaz84@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa autisme adalah kurangnya pengetahuan orang tua dan peran orang tua dalam memfasilitasi proses belajar di rumah. Dalam hal ini, pengetahuan dan peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi mereka di SABK Unggul Sakti Jambi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SABK Unggul Sakti Jambi. Sampel yang digunakan adalah 30 orang tua. Total Sampling digunakan dalam penelitian ini. Ada 30 orang tua siswa dengan autisme sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar daftar periksa. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan Uji Korelasi Spearman.

Hasil : Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 73,3% siswa memiliki prestasi belajar sedang, temuan lain mengungkapkan bahwa 60% siswa dikategorikan berprestasi rendah. Juga, 63,3% responden memiliki peran kurang baik dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis. Kemudian, analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p -value = 0,017) dan peran siswa (p -value = 0,000) terhadap prestasi belajar

Kesimpulan : Diharapkan pihak sekolah untuk melanjutkan upaya peningkatan pengetahuan dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa dengan autisme untuk melakukan kerjasama yang baik dan melibatkan orang tua pada kegiatan disekolah. Selain itu, peran orang tua mereka sangat berdampak pada proses belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci : Anak Autis, Prestasi, Pengetahuan, Peran

Abstract

Background : The problems faced by parents in increasing achievement of students with autism was lack of parents knowledge and role of parents in facilitating process of learning at home. In this case, knowledge and the role of parents is really needed in improving their achievement in SABK Unggul Sakti Jambi.

Method : This study is a quantitative research with cross sectional design that aims to determine the correlation of knowledge and role of parents toward students' achievement at SABK Unggul Sakti Jambi. The samples used were 30 parents. Total Sampling was used in this study. There were 30 parents of students with autism as the sample. Data were collected through questionnaire and checklist sheet. Data were processed by univariate and bivariate Spearman Correlation Test.

Results : The results of univariate analysis showed that 73.3% students had a moderate learning achievement, another finding revealed that 60% of student were categorized low achievement. Also, 63.3% of respondents unsatisfied role in facilitating students to increase their achievement. Then, bivariate analysis indicated that there was a significant correlation between knowledge (p -value=0.017) and role of students (p -value=0.000) toward the learning achievement.

Conclusion : It is expected to the school to continue the efforts to increase knowledge and the role of parents in increasing achievement of students with autism to do a good cooperation. Furthermore, the role of their parents extremely has impact towards learning process of students both at school and home.

Keyword : Autistic Child, Achievement, Knowledge, Role

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada orang tua yang tidak ternilai harganya, kelahiran anak merupakan saat-saat yang ditunggu dan sangat menggembirakan bagi pasangan suami istri untuk melengkapi sebuah keluarga (1).

Setiap orang tua tentu berharap memiliki buah hati yang lahir normal dan sehat. Namun, keinginan dan harapan tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Setiap orang tua menginginkan dan mengharapkan anak yang dilahirkan nanti tumbuh menjadi anak yang menyenangkan, terampil, dan pintar (2).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu hal yang menarik bagi orang tua. Namun, setiap anak tentu tidak sama dan memiliki keunikan masing-masing. Permasalahan yang dihadapi setiap anak juga berbeda-beda. Permasalahan yang muncul dapat berupa gangguan pada tahap perkembangan fisik, gangguan bahasa, gangguan berinteraksi dengan orang lain, gangguan emosi dan gangguan sensori motorik. Salah satu gangguan pada anak-anak yang menjadi ketakutan orang tua saat ini adalah autism (3).

Autisme adalah suatu gangguan perkembangan kompleks yang gejalanya harus sudah muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Gangguan neurologi pervasif ini terjadi pada aspek neurobiologis otak dan mempengaruhi proses perkembangan anak (4).

Menurut data *The Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* (2012), secara keseluruhan diperkirakan prevalensi gabungan dari *Autism Spectrum Disorder (ASD)* antara 11 tempat ADDM Jaringan di Amerika Serikat pada tahun 2012 adalah 14,6 per 1.000 (satu di 68) anak-anak berusia 8 tahun. Perkiraan prevalensi secara signifikan lebih tinggi di antara anak laki-laki berusia 8 tahun (23,6 per 1.000) dibandingkan anak perempuan berusia 8 tahun (5,3 per 1.000) (5).

Prediksi penderita autism di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun hingga kini belum ada data resmi berapa jumlah penyandang autisme. Sepuluh tahun yang lalu jumlah penyandang autism diperkirakan satu per 5.000 anak, tahun 2000 meningkat menjadi satu per 500 anak.

Diperkirakan tahun 2010 satu per 300 anak, sedangkan tahun 2015 diperkirakan satu per 250 anak (6).

Penderita autism di Kota Jambi juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat 130 anak, tahun ajaran 2014/2015 terdapat 134 anak dan tahun ajaran 2015/2016 terdapat 156 anak yang menderita autism di Kota Jambi (7).

Berdasarkan data Yayasan/Sekolah Berkebutuhan Khusus di Kota Jambi prevalensi penderita autism pada tahun ajaran 2015/2016 di 5 Yayasan/Sekolah yaitu SLB Sri Soedewi Kota Jambi sebanyak 53 anak, SABK Unggul Sakti Jambi sebanyak 34 anak, Yayasan Kiddy Autism Jambi sebanyak 30 anak, Yayasan Bunga Bangsa Jambi sebanyak 22 anak dan Sekolah Harapan Mulya Jambi sebanyak 17 anak (7).

orang tua di SABK Unggul Sakti Jambi menyatakan senang anaknya bisa mendapatkan pendidikan selayaknya anak normal, membantu memfasilitasi perlengkapan sekolah anaknya dan mengantar anaknya ke sekolah, namun tidak semua orang tua melakukan hal yang sama orang tua lainnya mengatakan kurang mengetahui cara mengajari anak belajar dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk membimbing anaknya belajar dirumah. Satu orang tua lainnya mengatakan tidak mengetahui cara mengajari anak belajar karena mereka sibuk bekerja sehingga mereka mengundang guru *private*. berdasarkan nilai rata-rata raport, didapatkan data bahwa satu anak autism memiliki nilai rata-rata 80,36 (Baik), satu anak autism memiliki nilai rata-rata 76,83 (Baik), satu anak autism memiliki nilai rata-rata 69,83 (Cukup), dan satu orang anak autism lainnya memiliki nilai rata-rata 69,08 (Cukup).

Dilihat dari hal tersebut diketahui bahwa orang tua penderita autism cenderung memiliki pengetahuan dan peran orang tua yang kurang baik sehingga menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan prestasi belajar anak autism.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* yang menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk

Juni 2018

mengetahui hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan prestasi belajar anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak autis berjumlah 34 orang tua di SABK Unggul Sakti Jambi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi. Hal ini dikarenakan 4 orang tua anak autis telah dijadikan responden di survey awal.

Penelitian ini dilakukan di SABK Unggul Sakti Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner dan lembar *checklis*. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Korelasi Spearman untuk melihat hubungan antara variable independen dengan variable dependen serta melihat nilai R untuk mengetahui keeratan suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

HASIL

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Anak Autis dapat dilihat pada Tabel 1
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Anak Autis pada Semester II di SABK Unggul Sakti Jambi

No	Hasil Prestasi Belajar	Kategori Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	86 – 100	A	0	0
2	71 – 85	B	8	26,7
3	56 – 70	C	22	73,3
4	41 – 55	D	0	0
Total			30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki anak autis sebanyak 22 (73,3%) memiliki prestasi belajar yang cukup

2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua dapat dilihat pada Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua tentang Prestasi Belajar Anak Autis di SABK Unggul Sakti Jambi

No	Pengetahuan Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Rendah	18	60,0
2	Tinggi	12	40,0
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebanyak 18 (60,0%) responden memiliki pengetahuan rendah dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis

3. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua dapat dilihat pada Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Autis di SABK Unggul Sakti Jambi

No	Peran Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	19	63,3
2	Baik	11	36,7
Total		30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebanyak 19 (63,3%) responden memiliki peran kurang baik dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Autis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang dan berpola positif antara pengetahuan orang tua dengan prestasi belajar anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi dengan $r = 0,431$ dan nilai $p\text{-value} = 0,017$ ($p < 0,05$)
2. Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Autis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan berpola positif antara peran orang tua dengan prestasi belajar anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi dengan nilai $r = 0,636$ dan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Prestasi Belajar Anak Autis
Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki anak autis sebanyak 22 (73,3%) memiliki prestasi belajar yang cukup. Hasil penelitian ini mengukur tingkat prestasi belajar anak autis diketahui sebagian besar anak autis memiliki prestasi belajar yang cukup dengan nilai rata-rata 69,00 – 70,36 (Cukup).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiatmoko yang menyatakan bahwa nilai raport anak autis di SLB Pamekasan anak autis se-Kabupaten Pamekasan pada semester I tahun ajaran

2014/2015 yaitu 64,75 yang berarti termasuk kedalam kategori Cukup. Penyebab utama prestasi belajar anak autis dalam kategori cukup yaitu bukan hanya dari peran orang tua saja yang dibutuhkan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak autis, seperti kerjasama dari berbagai pihak untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak autis seperti guru, orang tua, lingkungan dan lain-lain. Selain itu faktor dari internal anak juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak autis di sekolah (8).

Menurut Deded, beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar anak autis diantaranya adalah pengetahuan orang tua, manajemen sekolah, guru dan teman sebaya.⁹ Sedangkan menurut Nuryanti, beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar anak autis adalah keyakinan kemampuan diri, peran orang tua, status sosial ekonomi dan budaya. Keberhasilan prestasi belajar anak autis tidak luput dari faktor pengetahuan dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis. Faktor tersebut belum begitu baik dikarenakan sebagian besar anak autis memiliki prestasi belajar yang cukup (10).

2. Gambaran Pengetahuan Orang Tua

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 18 (60,0%) responden memiliki pengetahuan rendah dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis. Dari 12 pertanyaan yang mengukur pengetahuan responden sebagian besar responden menjawab salah dan poin terendah yaitu pertanyaan tentang kesiapan responden menyiapkan perlengkapan sekolah anak (63,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernie (2012) menyatakan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (36,5%), tingkat pengetahuan sedang (28,8%) dan tingkat pengetahuan rendah (34,6%). Hasil uji statistik *Kendal Tau* menunjukkan adanya keeratatan hubungan korelasi rendah dan ada hubungan pengetahuan orang tua tentang autisme dengan tingkat stress orang tua yang

memiliki anak autis dengan hasil nilai $\tau = 0,410$ dengan nilai signifikansi 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$) (11).

Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan berlangsung lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan pengalaman (12).

3. Gambaran Peran Orang Tua

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 19 (63,3%) responden memiliki peran kurang baik dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis. Dari 14 pertanyaan yang mengukur peran responden sebagian menjawab jarang untuk pertanyaan positif yaitu pertanyaan tentang memberikan hadiah kepada anak jika anak memperoleh prestasi di sekolah (60%). Sedangkan sebagian menjawab sering untuk pertanyaan negatif yaitu pertanyaan tentang memanjakan anak secara berlebihan (50%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2015) didapatkan hasil penelitian pola asuh yang permisif (84%), pola asuh yang demokratis (16%) dan pola asuh yang otoriter (0%). Dari hasil uji statistik Korelasi dengan *Kendal Tau* menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak *autis* di SLB Harmoni Surakarta dengan hasil nilai koefisien korelasi = 0,459 dengan nilai signifikansi 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$) (13).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nuryanti bahwa orang tua sebagai anggota komunitas belajar, memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan belajar anak, mulai dari pemberian sejumlah informasi tentang anak, mengikuti pelatihan bagaimana membantu anak belajar dan kesiapan untuk menjadi fasilitator bagi anak dalam belajar di rumah. Orang tua anak autis pada awal-awal mengetahui anak autis, umumnya akan melalui masa-masa sulit di tahapan sebelum sampai pada tahapan dapat menerima

keberasaan anak autis secara ikhlas dalam bimbingan anak autis baik di rumah maupun dalam membantu belajar anak di sekolah (10).

4. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Autis

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik Korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan berpola positif antara pengetahuan orang tua dengan prestasi belajar anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi dengan nilai $r = 0,431$ dan nilai $p\text{-value} = 0,017$ ($p < 0,05$).

Hal ini sesuai dengan penelitian Harun (2015) menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan penanganan anak autisme di Taman Pelatihan Harapan Kota Makassar. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar (77,9%) responden memiliki pengetahuan yang cukup dan (22,1%) responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penanganan anak autisme dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($p < 0,05$) (14). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Futuhiyat didapatkan hasil penelitian pada 17 responden terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang autisme dengan sikap penerimaan orang tua terhadap anak penyandang autistik dengan hasil nilai $r\text{-hitung}$ sebesar 0,728 lebih besar daripada $r\text{-tabel}$ sebesar 0,412 pada taraf signifikansi 0,05 (15).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Luthra dan Perry didapatkan hasil penelitian bahwa korelasi yang signifikan moderat ($r = 0,44$) hadir antara aktual dan dirasakan pengetahuan. Selain itu, ada yang signifikan hubungan antara pengetahuan yang dirasakan dan dampak positif pada orang tua ($r = 0,21$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebenarnya atau pengetahuan dirasakan memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk varians dalam stres pengasuhan. Namun, dirasakan pengetahuan adalah prediktor signifikan dari dampak positif ($\beta = 0,28$, $p < 0,05$) berkontribusi 7,3% dari varians (16).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Deded bahwa orang tua hendaknya memiliki pengetahuan mengenai masalah belajar anak autis. Masalah pengetahuan orang tua akan berdampak terhadap tiga masalah besar dalam belajar yang dihadapi anak autis, yaitu komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Masalah komunikasi bagi anak autis dalam belajar akan terus menjadi masalah anak, apabila tidak dilakukan intervensi sejak dini. Hal ini akan berpengaruh terhadap cara berinteraksi sosial anak dengan lingkungannya dimana anak tumbuh dan berkembang. Kemampuan dan keberhasilan anak autis dalam melakukan interaksi sosial sangat ditentukan kemampuan anak melakukan komunikasi (8).

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Selain itu, pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan berlangsung lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (11).

5. Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Autis

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik Korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan berpola positif antara peran orang tua dengan prestasi belajar anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi dengan nilai $r = 0,636$ dan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangsur (2015) dengan judul "Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemandirian Anak Autis di SLB Kota Surakarta" menyatakan bahwa peran orang tua berhubungan dengan kemandirian anak autis di SLB Kota Surakarta. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar (57%)

responden memiliki peran kurang baik. Hasil uji statistic *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan kemandirian anak autis dengan hasil nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) (17). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Afolabi (2014) didapatkan hasil penelitian bahwa hubungan yang kuat dan bermakna antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik dan bahwa orang tua keyakinan, harapan dan pengalaman adalah bahan penting yang mendukung hasil belajar yang lebih baik bagi anak-anak (18).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sutinah (2016) dengan judul "Analisis Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Autisme di Yayasan Harapan Mulya Jambi" menyatakan bahwa sebagian orang tua mengatakan sudah melakukan perannya semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan anaknya, seperti mengulang terapi di rumah saat waktu santai, mengerjakan pekerjaan rumah dari yayasan, orang tua mengajak anaknya bermain, bernyanyi, memberikan dukungan, perhatian dan kasih sayang. Meskipun orang tua belum begitu memahami keadaan anaknya dan masih ada beberapa hambatan dalam melakukan peran. Peran orang tua yang baik dapat membantu meningkatkan perkembangan anak autisme (19).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nuryanti bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak. Peran tersebut ialah menciptakan suasana yang penuh penghargaan, waktu yang cukup untuk bermain, dan kesempatan untuk mandiri. Menyediakan aktivitas yang mendukung penguasaan anak akan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasainya dan membuat anak mengembangkan perasaan "mampu". Menyediakan kesempatan untuk merangsang dan belajar dengan anggota keluarga yang lain melalui permainan dan aktivitas fisik (10).

Peran orang tua sebagai pendidik yakni memberikan bimbingan dan arahan kepada anak sebagai bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi. Nilai-nilai

agama yang ditanamkan kepada anaknya sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi. Agar kelak anak dapat membentuk rencana hidup yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, orang tua perlu menanamkan kepada anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah (20).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peran orang tua berhubungan dengan prestasi belajar anak autis dikarenakan peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap bagaimana peran yang dilakukan orang tua dirumah. Akibatnya apabila responden berperan kurang baik maka prestasi belajar anak autis terlihat pada nilai rata-rata anak autis pun Cukup (C) karena responden jarang mengarahkan anaknya belajar kembali dirumah, memanjakan anaknya, jarang membantu anaknya berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, jarang mengajak anaknya ke taman rekreasi dan responden lebih memilih mengundang guru *private* untuk mengajarkan anaknya kembali dirumah daripada melakukan perannya secara langsung sebagai orang tua. Maka sebaiknya penting melibatkan peran orang tua dalam membantu anak untuk mampu belajar dengan baik, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, mampu menciptakan hubungan baik dengan anak, memberikan perhatian kepada anak serta memberi pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar anak. Selain itu, orang tua juga di tuntut untuk selalu sabar dalam membimbing dan mendidik anak autis. Karena seberat apapun kondisi seorang anak tersebut, biasanya mereka memiliki kemampuan yang menonjol di bidang tertentu, seperti pandai mengoperasikan komputer, pandai dalam aplikasi desain grafis, atau pandai dalam berolahraga. Dengan demikian, orang tua seharusnya dapat membantu anak untuk dapat mengembangkan bakat dan minat anak tersebut.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 22 (73,3%) anak autis memiliki prestasi belajar cukup di SABK Unggul Sakti Jambi. Sebanyak 18 (60,0%) responden memiliki pengetahuan yang rendah dan sebanyak 19 (63,3%) responden memiliki peran yang kurang baik dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi.
2. Ada hubungan yang sedang dan berpola positif antara pengetahuan orang tua dengan prestasi belajar anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi dengan nilai $r=0,431$ dan nilai $p\text{-value}=0,017$ ($p<0,05$).
3. Ada hubungan yang kuat dan berpola positif antara peran orang tua dengan prestasi belajar anak autis di SABK Unggul Sakti Jambi dengan nilai $r=0,636$ dan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$).
4. *The Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*. (2016). *Prevalence and Characteristics of Autism Spectrum Disorder Among Children Aged 8 Years — Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network, 11 Sites, United States, 2012*. Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2016. <http://www.cdc.gov>
5. Jurnal Indonesia. (2016). *Mengurai Data Pasti Penyandang Autis di Indonesia*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2016. <https://www.jurnalindonesia.net>
6. Yayasan/Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus. (2016). *Jumlah Anak Autis di Yayasan/Sekolah Berkebutuhan Khusus di Kota Jambi Tahun 2013-Tahun 2015*. Jambi.
7. Widiatmoko, F. (2014). *Pendidikan Khusus Korelasi Peran Orang Tua dengan Pencapaian Prestasi Belajar Anak Autis di SLB Kabupaten Pamekasan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id>
8. Deded, K. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Bandung : Luxima.
9. Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta : PT. Indeks.
10. Ernie, F. N. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Autisme dengan Tingkat Stress Orang Tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. <http://opac.unisayogya.ac.id>
11. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
12. Setyaningsih, W. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Autisme di SLB Harmoni Surakarta*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang. Bandar Lampung. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>
13. Harun, I. A. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Penanganan Anak Autisme di Taman Pelatihan Harapan Kota Makassar*. Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar. <http://stikmakassar.ac.id>

SARAN

Disarankan bagi Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Unggul Sakti Jambi untuk melanjutkan upaya peningkatan pengetahuan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis. Melakukan kerjasama yang baik dan melibatkan orang tua anak autis pada kegiatan di sekolah serta melakukan penyuluhan agar orang tua dapat mengetahui pentingnya peran orang tua yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar anak autis dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khoiri, H. (2013). *Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Retardasi Mental Ditinjau dari Kelas Sosial*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://journal.unnes.ac.id>
2. Subhan, T. S. (2011). *Pengaruh Dimensi-dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis di Bekasi Barat*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id>
3. Lubis, M. U. (2009). *Penyesuaian Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Medan. <http://repository.usu.ac.id>
4. Yayasan Autisme Indonesia. (2013). *Autisme*. Diakses pada tanggal 8 April 2016 <http://www.autisme.co.id>

Juni 2018

15. Futuhiyat. (2004). *Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Autisme dengan Sikap Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Penyandang Autistik*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id>
16. Luthra, N. & Perry, A. (2011). Journal on Developmental Disabilities. *Journal Knowledge as Coping in Parents of Children with Autism, Volume 17 (2), pp. 79-82.* <http://oadd.org>
17. Mangsur, M. (2015). Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemandirian Anak Autis di SLB Kota Surakarta. Surakarta. <http://http://digilib.stikes-aisyiyah.ac.id>
18. Afolabi, O. E. (2014). International Journal of Education Administration and Policy Studies. *Parents Involvement in Inclusive Education : An Empirical Test For the Psycho-Educational Development of Learners with Special Educational Needs (SENs), Volume 6 (10), pp. 196-208.* <http://www.academicjournals.org>
19. Sutinah. (2016). Analisis Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Autisme di Yayasan Harapan Mulya Jambi. Program Studi Ners STIKES Harapan Ibu. Jambi. <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id>
20. Bkkbn. (2012). *Materi Bimbingan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta : Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Diakses pada tanggal 27 Juni 2016 <http://www.bkkbn.go.id>